

# JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 3, No. 1, Januari 2017

Gambaran Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Terjadinya Flebitis di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri

Gambaran Tingkat Motivasi Lansia Untuk Kontrol dan Kepuasan Pelayanan Di Poliklinik RS. Baptis Kediri

Aplikasi Senam Otak (*Brain Gym*) di Posyandu dalam Upaya Meningkatkan Kognitif Lansia

Terapi Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia

Analisis Karakteristik Pasien Gangguan Fisik dengan Ansietas di RSUD Kota Madiun

Hubungan Tingkat Stres Psikologis dengan Dermatitis Atopik pada Lansia

Gambaran Pengetahuan tentang Metode Penurunan Berat Badan pada Mahasiswa *Overweight* di STIKES RS. Baptis Kediri Baptis Kediri

Gambaran Sikap Perawat dalam Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia Balita

Kepuasan dalam Pelayanan Antenatal Care (ANC) Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia pada Ibu Hamil

Gambaran Frekuensi Sakit pada Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif

Diterbitkan oleh  
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol. 3	No. 1	Hal 1- 66	Januari 2017	2407-7232
-------------------------------	--------	-------	-----------	--------------	-----------

# JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 3, No. 1, Januari 2017

## DAFTAR ISI

Gambaran Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Terjadinya Flebitis di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri <b>Aries Wahyuningsih   Srinalesti Mahanani</b>	1-4
Gambaran Tingkat Motivasi Lansia Untuk Kontrol dan Kepuasan Pelayanan Di Poliklinik RS. Baptis Kediri <b>Tri Sulistyarini   Vitaria Wahyu Astuti</b>	5-11
Aplikasi Senam Otak ( <i>Brain Gym</i> ) di Posyandu dalam Upaya Meningkatkan Kognitif Lansia <b>Sandy Kurniajati   Akde Triyoga   Rina Endah Kristini</b>	12-20
Terapi Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia - <b>Desi Natalia Trijayanti Idris   Kili Astarani</b>	21-29
Analisis Karakteristik Pasien Gangguan Fisik dengan Ansietas di RSUD Kota Madiun <b>Lilik Supriati</b>	30-37
Hubungan Tingkat Stres Psikologis dengan Dermatitis Atopik pada Lansia <b>Wibowo   Oda Debora</b>	38-43
Gambaran Pengetahuan tentang Metode Penurunan Berat Badan pada Mahasiswa <i>Overweight</i> di STIKES RS. Baptis Kediri Baptis Kediri <b>Selvia David Richard   Rimawati</b>	44-49
Gambaran Sikap Perawat dalam Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia <b>Balita Erlin Kurnia   Maria Anita Yusiana</b>	50-54

[REDACTED]

**GAMBARAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENCEGAHAN  
TERJADINYA FLEBITIS DI RUANG RAWAT INAP RS. BAPTIS KEDIRI**

***DESCRIPTION OF NURSE IN THE PREVENTION OF BEHAVIOR IN THE  
EVENT OF PLEBITIS INPATIENT KEDIRI BAPTIST HOSPITAL***

**Aries Wahyuningsih, Srinalesti Mahanani**

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470

Email: nalesti.mahanani@gmail.com

**ABSTRAK**

Perilaku perawat dalam mencegah terjadinya flebitis sangat penting dengan melakukan penggantian kateter infus sebaiknya dilakukan selama 48-72 jam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku perawat dalam mencegah terjadinya flebitis di ruang rawat inap Rumah Sakit Baptis Kediri. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskripsi. Populasi adalah perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Baptis Kediri. Sampel dari penelitian ini adalah 104 responden dan diambil oleh Stratified Random Sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku perawat dalam mencegah terjadinya flebitis. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan check list. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas yang memiliki perilaku yang baik adalah 97 responden (93%). Kesimpulan dari penelitian ini perilaku perawat dalam mencegah terjadinya flebitis di ruang rawat inap Rumah Sakit Baptis Kediri adalah mayoritas baik.

**Kata kunci: Perawat, flebitis, perilaku**

***ABSTRACT***

*Behaviour of nurses in preventing phlebitis is very important to perform the replacement of the infusion catheter should be done for 48-72 hours. The purpose of this study was to determine the behavior of nurses in preventing the occurrence of phlebitis in the inpatient unit Kediri Baptist Hospital. The design used in this study is the description. The population was nursing inpatient Kediri Baptist Hospital. Samples of this research is 104 respondents and was taken by Stratified Random Sampling. The variable in this study is the behavior of nurses in preventing phlebitis. Data were collected by questionnaire and a check list. The results showed that the majority who have good manners is 97 respondents*

(93%). The conclusion of this study the behavior of nurses in preventing the occurrence of phlebitis in the inpatient unit Kediri Baptist Hospital is a good majority.

**Keywords:** Nurses, phlebitis, behavior

## **Pendahuluan**

Flebitis didefinisikan sebagai inflamasi vena yang disebabkan oleh iritasi kimia maupun mekanik. Hal ini dikarakteristik dengan adanya daerah yang memerah dan hangat di sekitar daerah penusukan atau sepanjang vena, seperti atau rasa lunak di daerah penusukan atau sepanjang vena dan pembengkakan. Insiden flebitis meningkat sesuai dengan lamanya pemasangan jalur intravena, komposisi cairan atau obat yang diinfuskan (terutama pH dan tonisitasnya), ukuran dan tempat kanula dimasukkan, pemasangan jalur IV yang tidak sesuai dan masuknya mikroorganisme pada saat penusukan (Smeltzer and Bare, 2010). Pengetahuan perawat tentang pencegahan flebitis meliputi: teknik aseptik yang harus digunakan selama pemasangan, ukuran kateter dan ukuran jarum harus sesuai dengan vena, harus mempertimbangkan komposisi cairan dan medikasi saat memilih daerah penusukan, observasi setiap jam tempat penusukan untuk mendeteksi adanya komplikasi dan menempatkan kateter atau jarum dengan baik (Smeltzer and Bare, 2010).

Perilaku perawat dalam mencegah terjadinya flebitis dengan cara melakukan penggantian kateter infus sebaiknya dilakukan dalam waktu 48-72 jam setelah pemasangan (La Rocca, 2009).

Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya flebitis, perawat dituntut bertanggung jawab memberikan praktek keperawatan yang aman dan efektif serta bekerja dalam lingkungan yang memiliki standar klinik yang tinggi (Mahlmeister, 1999). Akibat perilaku yang tidak tepat akan menyebabkan flebitis. Dampak dari flebitis adalah nyeri yang terlokalisasi, kemerahan, rasa hangat dan pembengkakan di sekitar penusukan atau sepanjang vena, imobilisasi eksterna, karena rasa tidak nyaman, kecepatan aliran tersendat, demam, malaise (Smeltzer and Bare, 2002). Apabila perawat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya dalam pencegahan terjadinya flebitis akan menimbulkan kepuasan pada pasien sehingga pasien akan kembali menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Hal ini dapat meningkatkan *income* rumah sakit. Dan sebaliknya apabila perawat memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang baik, dapat mengurangi kualitas asuhan keperawatan sehingga dapat merugikan pasien. Pasien merasa dirugikan, tidak mau kembali menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di rumah sakit sehingga *income* rumah sakit menurun. Dengan adanya tingkat pengetahuan yang tinggi pada diri perawat diharapkan perilaku perawat dalam mencegah flebitis dapat dimaksimalkan

Perilaku pencegahan flebitis meliputi perawat harus menggunakan teknik aseptik selama pemasangan, menggunakan ukuran kateter dan ukuran jarum yang sesuai untuk vena, mempertimbangkan komposisi cairan dan medikasi ketika memilih daerah

penusukan, mengobservasi tempat penusukan setiap jam untuk mendeteksi adanya komplikasi dan menempatkan kateter atau jarum dengan baik (Smeltzer and Bare, 2010). Selain itu untuk mencegah terjadinya flebitis juga bisa dilakukan dengan cara merotasikan tempat penusukan intravena setiap 48 jam sampai 72 jam. Fiksasi kateter untuk mencegah gerakan pada vena, bilas kateter setelah setiap memberikan obat (La Rocca, 2009). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Perawat dalam Pencegahan Terjadinya Flebitis di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri

## Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2016 sampai dengan 6 September 2016. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku perawat

Hal: 1-5      Gambaran Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Terjadinya Flebitis di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri

dalam pencegahan terjadinya flebitis. Pada penelitian ini populasinya adalah semua perawat di Ruang Rawat. Besar sampel dalam penelitian dengan ditentukan dengan menggunakan rumus estimasi proporsi. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 140 perawat. Jadi besar sampel yang didapatkan adalah 104 perawat. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan strata atau kedudukan subjek (seseorang) di masyarakat (Nursalam, 2010). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuesioner dan lembar observasi. Pertanyaan dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama tentang data demografi dengan jumlah 4 pertanyaan (umur, pendidikan, masa kerja, jenis kelamin), kedua tentang data khusus yang meliputi pengetahuan dan perilaku. Pertanyaan mengenai pengetahuan dalam bentuk pilihan jawaban tunggal dengan 3 pilihan jawaban dengan jumlah 20 soal. Sedangkan untuk mengetahui perilaku perawat dengan menggunakan check list. Peneliti akan mengobservasi perilaku perawat dalam mencegah terjadinya flebitis dengan cara bila dilakukan diberi tanda check (✓) pada lajur ya dan bila tidak dilakukan diberi tanda check (✓) pada lajur tidak dengan jumlah item yang diobservasi sebanyak 20 item, setelah data terkumpul akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Perilaku Perawat dalam Pencegahan Terjadinya Flebitis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 11 Agustus 2016 sampai dengan 6 September 2016. (n=104)

Perilaku Perawat	Frekuensi	Prosentase
Baik	97	93%
Cukup	7	7%
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>104</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan perilaku baik yaitu sebanyak 97 responden (93%).

## **Pembahasan**

### **Perilaku Perawat dalam Pencegahan Terjadinya Flebitis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 11 Agustus 2016 sampai dengan 6 September 2016 terhadap 104 responden didapatkan responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 97 responden (93%), perilaku cukup sebanyak 7 responden (7%) dan tidak ada responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 0 responden (0%). Jadi mayoritas responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan terjadinya flebitis.

Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2003). Perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian. Perilaku perawat dalam pencegahan terjadinya flebitis dengan cara: menggunakan teknik aseptik selama pemasangan, menggunakan ukuran kateter dan ukuran jarum yang sesuai untuk vena, mempertimbangkan komposisi cairan dan medikasi ketika memilih daerah penusukan, mengobservasi tempat penusukan akan adanya komplikasi

Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 3. (1) Januari 2011  
apapun setiap jam, menempatkan kateter atau jarum dengan baik.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan terjadinya flebitis. Hal ini dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan masa kerja

responden. Hasil penelitian didapatkan paling banyak responden dengan umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 30 responden (29%) dan ditunjang oleh data tabulasi silang yang didapatkan responden terbanyak memiliki perilaku dalam pencegahan terjadinya flebitis baik dengan umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 29 responden (30%). Pada rentang umur tersebut daya kecerdasan juga optimal sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik dapat memicu perilaku yang baik pula pada perawat khususnya dalam pencegahan terjadinya flebitis. Selain umur, pendidikan responden juga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, dimana didapatkan sebagian besar responden dengan pendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 77 responden (74%) dan ditunjang oleh hasil tabulasi silang yang didapatkan responden terbanyak memiliki perilaku dalam pencegahan terjadinya flebitis baik dengan pendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 72 responden (74%). Perawat dengan pendidikan DIII Keperawatan yang sebagian besar lulusan dari STIKES RS. Baptis Kediri sehingga sudah memahami dengan baik tentang pencegahan terjadinya flebitis dengan mentaati Standart Asuhan Keperawatan (SAK) dan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ada di Rumah Sakit Baptis Kediri. Masa kerja responden juga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, dimana didapatkan paling banyak responden dengan masa kerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 34 responden (33%) dan ditunjang oleh hasil tabulasi silang yang didapatkan responden terbanyak memiliki perilaku dalam pencegahan terjadinya flebitis baik dengan masa kerja 6-10

tahun yaitu sebanyak 31 responden (32%). Semakin lama seorang bekerja maka makin banyak pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman dapat di peroleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman berpengaruh pada seseorang dalam membuat keputusan dan pembentukan sikap khususnya dalam berperilaku untuk mencegah terjadinya flebitis. Semakin lama bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga dengan pengalaman yang banyak maka seseorang sudah terbiasa untuk berperilaku yang baik.

### **Kesimpulan**

Perilaku perawat dalam pencegahan terjadinya flebitis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kediri didapatkan mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 97 responden (93%).

### **Saran**

Setelah dilakukan penelitian ini maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran bagi pasien Klien hendaknya bersikap kritis saat dilakukan penggantian kateter infus karena bertujuan untuk mencegah terjadinya flebitis sehingga asuhan keperawatan yang diberikan perawat dapat maksimal. Saran bagi Perawat yaitu perawat hendaknya mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan terjadinya flebitis agar dapat menentukan perilaku yang tepat dalam pencegahan terjadinya flebitis.

### **Daftar Pustaka**

La Rocca, Joanne. (2009). *Terapi Intravena*. Jakarta : EGC.

Meliono, Irmayanti. (2007). *Pengetahuan*.<http://id.wikipedia.org/wiki/>

Tanggal 15 Maret 2009 Jam 10 am.

Hal: 1-5                      Gambaran Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Terjadiny

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta : EGC.

Siswanto, M. Muhammad. (2006). *Reformasi Keperawatan*

Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda C. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC.

Smeltzer. (2010). Standart Operasional Prosedur Pemasangan Infus Intravena. <http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id>. Diakses tanggal 11 November 2016.

